



Slide Kehidupan

Aku duduk dengan santai
Menunggu apa yang kusukai
Menikmati sesuatu yang menenangkan hati
Pemberian Ilahi yang tak tertandingi

Film itu dimulai
Slide demi *slide* disuguhi
Lembar kehidupan senja hari
Dalam bayangan kekuning-kuningan matahari
Aku membatin dalam sepi
Bangga diri, jauh!!!!

Wates, 2013

On Time

Mungkin,,,
Sudah menyatu dengan diri

Mengalir dalam jiwa pribadi
Dengan mentradisi di setiap hari
Hingga membuat itu terbiasa sedari dini
Dan akhirnya mendarah daging dari kepala sampai kaki

Dan,,,
Semuanya itu kau anggap hal biasa
Dibiarkan bak mitos yang turun-temurun
Hal kecil yang selalu dianggap sepele
Namun ternyata bernilai penting

Sekarang,,,
Sudah menjadi adat bangsa ini
Watak yang jauh dari jati diri
Perilaku jelek yang menjadi ciri pribadi
Walaupun masing-masing membela diri
Menyampaikan alasan itu, ini
Sudah menjadi sarapan sehari-hari
Lamban, lelet, tidak tepat waktu
Tidak malukah dengan bangsa lain?

Jakarta, 2011

Surga dalam Neraka

Matahari Jakarta kian terik
Panasnya semakin menjadi-jadi
Mengusir *sunblock* tanpa ampun
Memaksa tangan mengambil tisu
Mengelap keringat yang mulai keluar
Menggiring tiap kepala mencari cara
Mengusir panas, sesak, pengap, kotor
Jakarta semuanya sama!

Tapi ada satu tempat yang berbeda
Suara mereka pelan, bak pelannya *transjakarta* dalam jalur-
jalur spesialnya
Wajah mereka basah bekas air suci Duha mereka
Duduk mereka santai layaknya bos di sebuah kantor di
Kuningan

Membaca
Menghafal
Mengulang
Al-Qur'an!

Tak peduli berapa sangat, terik, panas
Hanya satu dalam benak mereka
Sesuatu yang mendinginkan panas
Perkara yang melembutkan keras

Sangat menyejukkan mata
Menenangkan batin
Menenteramkan jiwa
Dari lubuk hatiku yang paling dalam
Jujur!

Jakarta, 2013

Selamat Ulang Tahun Ibu

***Ponpes Dar El Hikmah**

Pagi ini aku termenung mencoba merasakan kembali hangatnya pelukanmu

Mengenang masa yang sangat indah itu, mengingat waktu terhebat yang pernah kau beri padaku

Masih terekam segar di ingatanku

Ketika kau mengajarkanku bagaimana cara shalat, seperti apa membaca Al-Qur'an yang benar

Menjadi siapa seharusnya aku kelak

Berpuluh-puluh "seyogianya" kau ajarkan

Tidak ketinggalan sekian "tidak dibenarkan" kau ingatkan

Sekarang aku sudah beranjak dari pelukanmu

Kau suruh aku belajar pada ibu lain yang lebih berpengalaman darimu

Kau bilang dia punya apa yang kau tak punya

Kau katakan dialah ibuku sebenarnya

Dan kau bukanlah apa-apa, aku tak mengerti maksudmu Ibu, kaulah segalanya

Selamat ulang tahun Ibu
Semua doa terbaikku akan selalu aku kirimkan buatmu
Dalam rentetan pintaku kepada Tuhan yang telah kau kenal-
kan
Aku merindukanmu Ibu

Jakarta, 22092013

Kau Ini Bagaimana

Kau ini bagaimana!!
Aku suruh kau sembahyang
Kau tetap saja tidur saat azan berkumandang
Aku suruh kau berpuasa
Telat makan saja kau bilang tak bisa
Aku suruh kau membaca Al-Qur'an
Kau malah memamerkan *gadget* di kiri kanan
Ah tingkahmu semakin membosankan, manusia!!!

Jakarta, 2013

Nyanyian Surau Tua

Aku terbangun dari tidurku
Aku lupa aku bangun dari tidurku yang mana
Karena hari ini aku melihat pemandangan yang berbeda
Sangat jauh dari hari aku merebahkan badan
Menikmati rehat sejenak
Kemudian kembali berpetualang dalam dunia mimpi

Aku lalu memanggil teman-temanku
Biasanya mereka selalu bermain di pepohonan pinggir kolam
itu
Tertawa, bernyanyi, adu cepat
Pamer ketangkasan di hadapan ribuan ikan yang menyaksikan
aksi mereka
Tapi sekarang?
Mainan mereka sudah ditebang oleh si serakah

Aku lalu memanggil anak-anakku
Biasanya aku mengajari *iqra* pada mereka
Membekali pengetahuan agama
Peralatan apa saja yang harus dibawa
Menuju tahap dewasa
Mereka mengaji sampai punggung mereka basah
Meneriakkan shalawat sampai serak

Mengaminkan doa sampai lelah
Suara anak-anakku terlalu indah kawan
Tapi kini?
Mereka sudah tak mengenalku lagi

Kini tinggallah aku dalam sepiku
Sudah berapa harikah aku tidur?
Apa seperti cerita Ashabul Kahfi itu?
Sampai mereka memperlakukanku begini?
Temani aku di sini
Aku merindukan suasana itu
Teman-temanku
Terutama kau anak-anakku

Jakarta, 2013

Boboho Kecil

Konon

Seorang anak kecil dengan tas kebesarannya
Berjalan mengikuti jalan kecil
Dengan topi merah menyala
Dasi seharga diri
Dan sepatu hitamnya yang gagah

Ia dengan semangat melangkahkan kaki
Sambil sesekali mencabut ilalang yang tumbuh sesuka hati
Lalu memasukkannya ke dalam mulut
Mengunyahnya bak permen karet
Menikmati makanan yang tak jelas rasanya
Tapi selalu menjadi teman yang sangat asyik di tiap paginya

Teriakan monyet di pohon sialang di seberang jalan
Seakan meneriakkan semangat padanya
Membuat ia sangat menikmati perjalanannya
Musik yang sangat tradisional
Tapi punya sejuta teriakan semangat
Bahkan ikan-kecil di aliran sungai tak mau kalah
Mereka berparade renang terbaik